

PENGARUH LITERASI ANGGARAN DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Arif Nadzirul Haq E.¹; Bella Putrie Nindyawan²

Politeknik Negeri Sriwijaya
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
E-mail : arifnadzirulhaq@polsri.ac.id (Koresponding)

Abstract: Transparency in regional financial management is an important foundation in creating accountable and trustworthy governance. This study explores how budget literacy and social media usage influence students' perceptions of transparency in regional financial management. The study used a quantitative approach with a survey method of 42 active accounting students who have taken public finance courses and have active social media accounts. Data were collected through a questionnaire compiled with a 5-point Likert Scale, then analysed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis using the SPSS application. The results showed that budget literacy significantly influenced students' perceptions of transparency in regional financial management, social media also significantly influenced students' perceptions of transparency in regional financial management, and both variables simultaneously significantly influenced students' perceptions of transparency in financial management. These findings indicate that increasing budget literacy and utilizing social media as a means of budget education can strengthen students' positive perceptions of transparency in regional financial management, thus implicating the need for more comprehensive financial literacy programs in higher education institutions.

Keywords: *Budget Literacy, Social Media, Student Perception, Transparency Of Regional Financial Management*

Transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah telah menjadi isu krusial dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Transparansi pengelolaan keuangan daerah ini merupakan fondasi penting dalam tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel.

Transformasi digital ini telah menjadi momentum signifikan dalam reformasi sektor publik di Indonesia, khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah. Zharfan et al. (2024) menunjukkan bahwa melalui media sosial, pemerintah dapat menjangkau masyarakat dengan lebih cepat dan luas, sekaligus memperkuat interaksi serta transparansi dalam layanan publik.

Penelitian Masitha & Mulyadi (2024) menunjukkan bahwa kendala seperti keterbatasan staf yang mengerti pentingnya keterbukaan, dan prasarana teknologi informasi yang tidak memadai,

mengakibatkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat transparansi pengelolaan keuangan di berbagai kabupaten dan kota. Namun, daerah yang sukses menerapkan keterbukaan finansial membuktikan bahwa hal tersebut mendorong keterlibatan warga yang lebih besar dalam memantau dan menilai alokasi dana. Pada akhirnya berkontribusi pada kepercayaan publik yang lebih tinggi terhadap pemerintah daerah (Wicaksono, 2020).

Pemahaman tentang mekanisme pengelolaan keuangan publik memerlukan fondasi literasi anggaran yang kuat, literasi anggaran dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa sebagai generasi masa depan, menjadi faktor penting dalam memahami dan menilai transparansi pengelolaan keuangan pemerintah.

Penelitian Julianto et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterbatasan

dalam memahami berbagai aspek anggaran daerah, termasuk siklus anggaran, sumber pendapatan dan belanja daerah, serta konsep perencanaan dan penganggaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi anggaran di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan, masih perlu ditingkatkan.

Media sosial telah berkembang menjadi instrumen komunikasi yang sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik, termasuk persepsi terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah. Media sosial merupakan wadah esensial bagi pembentukan serta pergerakan pendapat umum, menurut penelitian Hidayat et al. (2025) mengenai fungsi media sosial dalam membangun persepsi publik terkait regulasi pemerintah. Mereka juga menggarisbawahi bahwa media sosial mampu memicu ketidaksesuaian antara program kerja pemerintah dengan diskursus masyarakat.

Pemerintah di berbagai negara mulai memanfaatkan kekuatan kolektif media sosial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Arshad & Khurram, 2020). Penelitian Arshad & Khurram (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh pemerintah meningkatkan keterlibatan warga negara dalam aktivitas politik secara online dan keterlibatan media sosial pemerintah mendorong transparansi serta responsivitas yang lebih besar di antara warga negara.

Mahasiswa dapat mewakili kelompok demografis yang strategis dalam konteks transparansi pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut karena mahasiswa adalah generasi muda yang akan membentuk tata kelola publik di masa depan, sehingga persepsi dan pemahaman mereka terhadap transparansi pemerintah memiliki implikasi jangka panjang bagi kualitas demokrasi dan akuntabilitas di Indonesia.

Mayoritas penelitian tentang literasi keuangan mahasiswa mengukur tingkat literasi berdasarkan pengetahuan tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi pribadi, tetapi jarang menggali pemahaman

mahasiswa tentang struktur, proses, dan mekanisme pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Dengan demikian, masih ada kebutuhan untuk penelitian yang secara spesifik mengukur literasi anggaran publik di kalangan mahasiswa dan dampaknya terhadap persepsi mereka tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian yang mengeksplorasi sejauh mana media sosial secara aktif mempengaruhi persepsi kelompok demografis tertentu, khususnya mahasiswa, terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah masih sangat terbatas. Hingga saat ini masih sedikit penelitian komprehensif yang secara khusus mengkaji bagaimana kombinasi literasi anggaran dan penggunaan media sosial mempengaruhi persepsi mahasiswa Indonesia tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah. Penelitian lokal semacam ini penting karena konteks institusional, budaya digital, dan tingkat literasi anggaran di Indonesia memiliki karakteristik unik yang mungkin berbeda dari konteks penelitian sebelumnya.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ruang signifikan untuk penelitian yang mengintegrasikan tiga variabel utama (literasi anggaran; media sosial; dan persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah) dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif, khususnya dengan fokus pada segmen mahasiswa di Indonesia.

Penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang mekanisme pembentukan persepsi di era digital dan implikasinya terhadap strategi komunikasi pemerintah dalam membangun kepercayaan publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Literasi Anggaran Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Literasi anggaran merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi anggaran secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengalokasikan, dan melaporkan penggunaan anggaran secara efektif, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Peningkatan literasi keuangan memungkinkan setiap masyarakat untuk merencanakan, mengalokasikan, dan melaporkan penggunaan anggaran secara efektif, sementara transparansi meningkatkan akuntabilitas dan mencegah penyalahgunaan melalui pengungkapan keuangan yang terbuka (Salsabila et al., 2025).

Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi anggaran tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah (Putra et al., 2024; Susilowati et al., 2025)

H1: Literasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Media sosial berperan sebagai saluran informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai transparansi keuangan. Studi menemukan bahwa penggunaan media sosial secara aktif dapat membentuk persepsi dan sikap mahasiswa terhadap isu-isu keuangan, termasuk transparansi pengelolaan keuangan publik. Media sosial juga berperan penting dengan menyediakan informasi secara real-time dan membentuk persepsi mahasiswa terhadap peluang investasi (Alecia & Nuryasman, 2025). Selain itu, paparan media sosial terbukti berpengaruh secara strategis terhadap

perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Yanto et al., 2021; Putra et al., 2024). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat keterlibatan dan pemanfaatan informasi oleh mahasiswa (Rodriguez et al., 2024; Kustitik et al., 2025).

H2: Penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Literasi Anggaran Dan Media Sosial Secara Simultan Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Secara simultan, literasi anggaran dan penggunaan media sosial dapat saling melengkapi dalam membentuk persepsi mahasiswa. Literasi anggaran memberikan dasar pengetahuan, sedangkan media sosial memperluas akses informasi dan memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap transparansi keuangan. Selain itu, media sosial juga berperan penting dengan menyediakan informasi secara real-time dan membentuk persepsi mahasiswa (Alecia & Nuryasman, 2025; Salsabila et al., 2025). Kombinasi keduanya diyakini mampu meningkatkan persepsi mahasiswa secara signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah (Yanto et al., 2021; Putra et al., 2024).

H3: Literasi anggaran dan media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa riset kuantitatif berfokus pada verifikasi teori melalui pengukuran variabel dalam bentuk angka serta pemanfaatan metode statistika untuk analisis data. Oleh karena itu, kajian ini diklasifikasikan sebagai penelitian eksplanatori yang berusaha memaparkan

hubungan sebab-akibat dari variabel bebas (literasi anggaran dan media sosial) terhadap variabel terikat (persepsi mahasiswa mengenai keterbukaan pengelolaan keuangan daerah).

Proses analisis data dalam penelitian ini dieksekusi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis utama, serangkaian uji prasyarat dilakukan, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Selain itu, Uji asumsi klasik juga diterapkan, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah asumsi terpenuhi, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik utama untuk menguji hipotesis. Analisis ini meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan perhitungan koefisien determinasi, untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	42	31.00	49.00	39.0000	4.46668
X2	42	32.00	54.00	42.0000	5.81000
Y	42	34.00	65.00	48.3571	8.70049
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan jumlah responden (N) Adalah sebanyak 42 orang. Variabel literasi anggaran memiliki nilai minimum 31, maksimum 49, mean 39 dan standar deviasi 4,47. Variabel media sosial memiliki nilai minimum 32, maksimum 54, mean 42 dan standar deviasi 5,81. Variabel persepsi mahasiswa tentang transparansi keuangan

daerah memiliki nilai minimum 34, maksimum 65, mean 48,36 dan standar deviasi 8,7.

Uji Validitas

Validitas merujuk pada indikator yang menjelaskan derajat keabsahan atau ketepatan sebuah instrumen penelitian. Sebuah item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan *Pearson Correlation* menunjukkan angka positif. Di bawah ini dipaparkan tabel yang berisi hasil uji validitas tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5
Pearson Correlation	.416**	.509**	0.103	0.233	0.247
Sig. (2-tailed)	0.006	0.001	0.516	0.137	0.115
N	42	42	42	42	42
	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10
Pearson Correlation	.538**	0.244	0.141	.332*	.339*
Sig. (2-tailed)	0	0.119	0.373	0.032	0.028
N	42	42	42	42	42
	Total_X1	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4
Pearson Correlation	.475**	0.157	.324*	0.22	.544**
Sig. (2-tailed)	0.001	0.321	0.036	0.161	0
N	42	42	42	42	42
	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9
Pearson Correlation	.512**	.647**	.543**	.540**	.561**
Sig. (2-tailed)	0.001	0	0	0	0
N	42	42	42	42	42
	X2_10	X2_11	Total_X2	Y_1	Y_2
Pearson Correlation	.679**	.462**	.707**	.618**	.777**

Correlation					
Sig. (2-tailed)	0	0.002	0	0	0
N	42	42	42	42	42
	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7
Pearson Correlation	.840**	.774**	.913**	.914**	.751**
Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0
N	42	42	42	42	42
	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12
Pearson Correlation	.745**	.618**	.803**	.637**	.549**
Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0
N	42	42	42	42	42
	Y_13	Total_Y			
Pearson Correlation	.505**	1			
Sig. (2-tailed)	0.001				
N	42	42			

Sumber: Data Olahan, 2025.

Uji validitas mengkonfirmasi bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria validitas, yaitu dengan nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Dengan demikian, instrumen penelitian ini sah untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai konsistensi sebuah kuesioner yang berfungsi sebagai indikator bagi variabel penelitian. Sebuah variabel atau konstruk dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka di atas 0,70 (> 0,70).

Berikut disajikan hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	34

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,957. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran sudah reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah distribusi dari residual (variabel pengganggu) dalam model regresi sudah normal atau belum. Data penelitian dikategorikan normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi 0,05 (Sig. > 0,05). Berikut disajikan hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Dev	4.69201816
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.078
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2025.

Tabel hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi mencapai 0,200. Karena nilai tersebut melebihi batas 0,05 (Sig. > 0,05), maka terbukti bahwa distribusi data yang diaplikasikan dalam penelitian ini telah memenuhi kaidah normalitas.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ditemukan hubungan atau korelasi yang sangat kuat (tinggi) atau sempurna di antara variabel-variabel bebas di dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Berikut disajikan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.563	1.775
X2	.563	1.775

a. Dependent Variable: Y

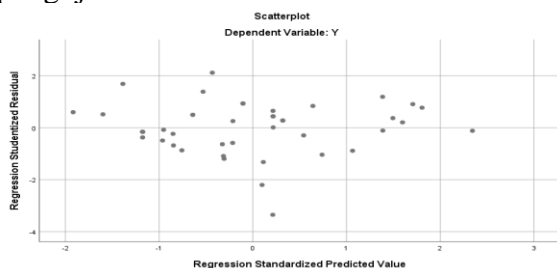
Sumber: Data Olahan, 2025.

Jika VIF dibawah atau < 10 dan *Tolerance Value* diatas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF dan *Tolerance Value* X1 dan X2 adalah 1,775 dan 0,563. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan *Tolerance Value* $> 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengevaluasi ada atau tidaknya perbedaan *varians* residual antar satu observasi dengan observasi lainnya di dalam model regresi. Asumsi homoskedastisitas dianggap terpenuhi (artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas) apabila hasil dari uji *scatterplot* tidak memperlihatkan pola spesifik, dan sebaran titik-titik data terlihat acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

Berikut disajikan gambar hasil pengujian Heteroskedastisitas:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas pada uji *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t, yang sering disebut uji parsial, berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana satu variabel bebas (independen) memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan pada variabel terikat (dependen) secara individual (Ghozali, 2018). Tujuan utama pengujian ini adalah menentukan apakah variabel independen memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), maka variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Sig. melebihi 0,05 (Sig. $> 0,05$), variabel independen tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji parsial:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.826	6.762		-2.193	.034
X1	.771	.224	.396	3.442	.001
X2	.788	.172	.526	4.575	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (literasi anggaran) berpengaruh terhadap variabel Y (persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah), karena nilai signifikansi Adalah sebesar 0,001 ($< 0,05$). Variabel X2 (Media Sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (Persepsi Mahasiswa tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah), karena nilai signifikansi Adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara

bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil Uji Simultan:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2201.026	2	1100.513	47.551	.000 ^b
Residual	902.616	39	23.144		
Total	3103.643	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel, nilai signifikansi (Sig.) tercatat sebesar 0,000. Angka ini jauh lebih kecil dari batas kritis 0,05 (Sig. < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) dalam model regresi ini.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (disimbolkan sebagai R²) pada dasarnya berfungsi sebagai pengukur kapasitas model regresi dalam menjelaskan fluktuasi atau variasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien ini dapat diamati melalui *Adjusted R Square*. Tabel hasil perhitungan koefisien determinasi berikut ini disajikan untuk memperlihatkan temuan tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.694	4.81082

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2025.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,694 atau 69,4% menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 69,4%, sedangkan sisanya sebesar 30,6% (100% - 69,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Angka *Adjusted R Square* yang terekam, yaitu sebesar 0,694 (setara dengan 69,4%), mengindikasikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diuji dalam model regresi ini sebesar 69,4%. Sisa dari variasi tersebut, yaitu 30,6% (diperoleh dari 100% - 69,4%), disebabkan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian yang dilaksanakan ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Anggaran terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa literasi anggaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah (Y) dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa literasi keuangan atau anggaran meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, merencanakan, dan mengawasi pengelolaan keuangan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas (Salsabila et al., 2025; Susilowati et al., 2025). Literasi anggaran yang baik ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih kritis dalam menilai keterbukaan informasi pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Uji parsial juga menunjukkan media sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah (nilai signifikansi 0,000). Media sosial berperan

sebagai saluran informasi yang efektif dalam menyebarkan edukasi keuangan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi (Rodriguez et al., 2024; Alecia & Nuryasman, 2025; Kustitik et al., 2025; Ayuningtyas & Widati, 2025)

Menurut Rodriguez et al. (2024, media sosial ini beroperasi sebagai stimulus yang dapat memicu keputusan pembelian, bahkan mendorong pengeluaran yang bersifat impulsif. Namun, di sisi lain, media sosial juga berperan dalam menyediakan informasi secara real-time (waktu nyata) dan memengaruhi persepsi yang dimiliki oleh para mahasiswa.

Dengan demikian, media sosial dapat memperkuat persepsi mahasiswa terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah melalui akses informasi yang lebih luas dan cepat.

Pengaruh Literasi Anggaran dan Media Sosial terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

Uji simultan membuktikan bahwa literasi anggaran dan media sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa (nilai Sig. 0,000 < 0,05). Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa kombinasi literasi keuangan dan pemanfaatan media sosial secara simultan mampu meningkatkan perilaku keuangan dan persepsi terhadap transparansi (Putra et al., 2024; Alecia & Nuryasman, 2025; Kustitik et al., 2025) Model penelitian ini juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,694 artinya kedua variabel independen mampu menjelaskan 69,4% variasi persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model (Putra et al., 2024; Salsabila et al., 2025)

SIMPULAN

Secara keseluruhan, literasi anggaran dan media sosial terbukti berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap persepsi mahasiswa

tentang transparansi pengelolaan keuangan daerah. Literasi anggaran membekali mahasiswa dengan pemahaman kritis, sedangkan media sosial memperluas akses dan persepsi terhadap transparansi.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi anggaran di kalangan mahasiswa dan optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi keuangan daerah dalam upaya meningkatkan persepsi positif terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya peningkatan program literasi keuangan dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi untuk memperkuat persepsi mahasiswa tentang transparansi pengelolaan keuangan publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alecia, B., & Nuryasman, M. N. (2025). Financial Literacy and Social Media on Student Investment Decisions. *Business Management Journal*, 21(1), 99–109.
- Arshad, S., & Khurram, S. (2020). Can Government's Presence On Social Media Stimulate Citizens' Online Political Participation? Investigating The Influence Of Transparency, Trust, And Responsiveness. *Government Information Quarterly*, 37(3), 101486.
- Ayuningtyas, A., & Widati, S. T. (2025). The Effectiveness of Social Media in Increasing Financial Literacy Among MSME Actors in Indonesia. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 3(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., Imran, I., & Ramadhan, R. (2025). Peran Media Sosial Dalam Mengkonstruksi Opini Publik

- Terkait Kebijakan Pemerintah: Studi Kasus Wacana Publik Tahun 2025. *CORE: Journal of Communication Research*, 3(2), 64–74.
- Julianto, S., Ichsan, M. A., & Amaliyah, U. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Bosowa Dalam Membaca Dan Menganalisis Anggaran Daerah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan (JPMNAS)*, 3(1), 7–20.
- Kustitik, K., Pratikto, H., Wahyono, H., & Wulandari, D. (2025). Family Financial Socialization and Social Media: Their Impact on Educational Investment Decision Among Worker Students, Mediated by Financial Literacy and Internal Locus of Control. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1051–1064.
- Masitha, Z., & Mulyadi, D. Z. (2024). Transparansi Keuangan Daerah: Studi Kualitatif Tentang Pengelolaan Anggaran Di Sulawesi Tenggara. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(2), 225–235.
- Putra, R. A., Setiawati, R., & Firmansyah, F. (2024). The Influence Of Financial Literacy And The Use Of Social Media On Personal Financial Management In Students Of The Management Study Program, Faculty Of Economics And Business, Jambi University. *Journal Of Business Studies And Management Review*, 8(1), 77–81.
- Rodriguez, J. M., Velez, C., & Palallos, L. (2024). Social Media Influence on Senior High Students' Spending Behavior for a Financial Management Plan. *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 13(10), 53615.
- Salsabila, Totanan, C., & Parwati, N. M. S. Pakawaru, M. I. (2025). The Influence of Financial Literacy and Transparency on Budget Management in the Vote Counting Committee. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 710–724.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, N., Sari, T. D., Wahyudi, T., & Hayati, M. N. (2025). Surefire Strategy: Budget Literacy and Participation as Key to Improving University Performance. *Technium Soc. Sci. J*, 69, 299.
- Wicaksono, A. (2020). Transparansi Keuangan dan Kepercayaan Publik: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(3), 98–113.
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The Roles Of Peers And Social Media In Building Financial Literacy Among The Millennial Generation: A Case Of Indonesian Economics And Business Students. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1–15.
- Zharfan, S. Z., Rudiana, R., & Centia, S. (2024). Perencanaan Komunikasi Pemerintahan Dalam Pengelolaan Konten Media Sosial Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Diskominfo Jabar. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 7(4), 240–253.